

BAB I

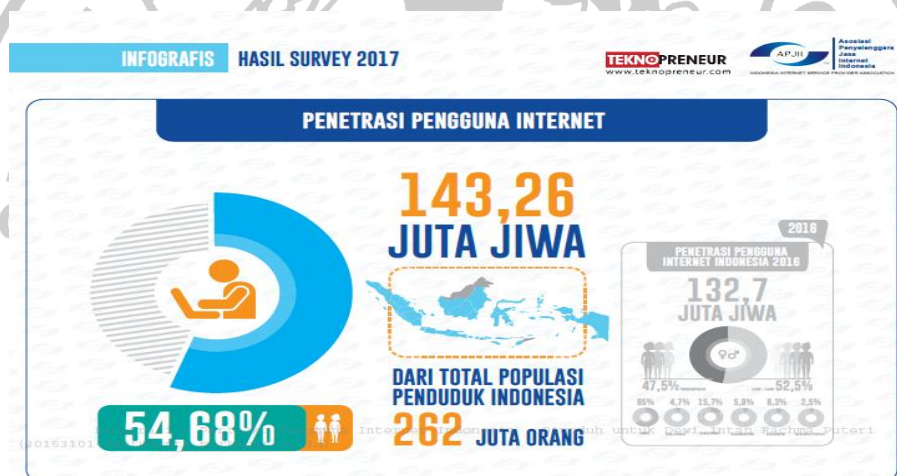
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang terus berkembang pesat menjadikan internet sebagai kebutuhan primer bagi setiap orang. Dampak dengan adanya perkembangan teknologi dan informasi ini tidak hanya merubah gaya hidup tetapi juga cara bisnis suatu perusahaan. Semua orang dapat mengakses informasi yang mereka inginkan khususnya dengan penggunaan internet. Sejalan dengan hal ini jugaturut memaksa sebagian besar perusahaan-perusahaan di seluruh dunia untuk terus berpikir inovatif dan mengikuti perkembangan jaman dengan pemanfaatan teknologi internet untuk kebutuhan bisnisnya yakni salah satunya dengan cara mempublikasikan laporan keuangan, informasi finansial maupun non finansial perusahaan kepada publik melalui *website* atau dikenal sebagai *Internet Financial Reporting* (IFR).

Jumlah pengguna internet di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya, salah satunya dikarenakan oleh perkembangan pola bisnis tidak hanya di Indonesia tapi juga di seluruh dunia yang semakin maju dan mau tidak mau hal ini juga berdampak pada perkembangan teknologi di Indonesia. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh melalui Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengenai perkembangan pengguna internet di Indonesia pada tahun 2017 terdapat 143,26 juta dari total populasi penduduk Indonesia sebanyak 262 juta.

Hal ini mengindikasikan bahwa terjadi kenaikan sebesar 54,68 persen dibandingkan dengan pengguna internet pada tahun 2016 lalu sebesar 132,7 juta orang (www.apjii.or.id). Semakin tingginya tingkat penggunaan internet di Indonesia setiap tahunnya maka banyak kemungkinan orang yang melakukan akses ke *Internet Financial Reporting*, membuat perusahaan saling bersaing untuk melaporkan informasi keuangannya menarik mungkin melalui *website* untuk menarik perhatian investor. Berikut ini merupakan gambar hasil survey APJII atas pengguna internet di Indonesia pada tahun 2017.



Sumber : www.apjii.or.id

Gambar 1.1
Jumlah Pengguna Internet di Indonesia Tahun 2017

Dikeluarkannya kebijakan terbaru oleh Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK 04/2015 mengenai peraturan yang terperinci dalam pelaporan dalam situs website emiten atau perusahaan *go public* di Indonesia. Dimana sebelumnya pada tahun 2012 BAPEPAM-LK Nomor X K 6 Kep-431/BL/2012 pasal 3 telah mengeluarkan peraturan mengenai pelaporan keuangan melalui internet di Indonesia. Peraturan tersebut dijelaskan bahwa emiten atau perusahaan publik

yang tidak memiliki website perusahaan sendiri sebelum berlakunya peraturan ini, wajib membuat laporan tahunan pada website. Maka perusahaan publik dimaksudkan untuk wajib memiliki website yang memuat laporan tahunan dalam jangka waktu satu tahun sejak berlakunya peraturan ini. pelaporan keuangan bagi emiten melalui *website* atau dapat dikatakan *internet financial reporting*. Hal ini mengindikasikan bahwa sebelum perbaruan kebijakan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, perusahaan yang sudah *go public* di Indonesia diwajibkan mengungkapkan laporan keuangannya di *website* perusahaan.

Hingga saat ini sudah 3 tahun lamanya dari kebijakan terbaru oleh Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK 04/2015 serta 6 tahun lamanya dari BAPEPAM-LK Nomor X K 6 Kep-431/BL/2012 pasal 3 telah mengeluarkan peraturan mengenai pelaporan keuangan melalui internet di Indonesia. Terdapat 152 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hanya 147 perusahaan yang memiliki *website* resmi dan sisanya sebanyak 5 perusahaan yang tidak memiliki *website* perusahaan untuk melaporkan informasi keuangan maupun non keuangannya. Berarti sebanyak 95,7% perusahaan manufaktur tahun 2017 yang telah memiliki *website* dan melakukan praktik IFR dan sebanyak 4,3% perusahaan yang tidak memiliki *website* dan belum melakukan praktik IFR. Selain itu ada beberapa perusahaan yang sudah memiliki *website* perusahaan namun di dalamnya tidak mencantumkan informasi keuangan perusahaannya.

Peningkatan terhadap penggunaan teknologi komputer dan internet berdampak pada praktik pelaporan keuangan dunia (Riyan dan Rina, 2017) Adanya internet membuat penyajian informasi keuangan dapat lebih menghemat

biaya karena perusahaan tidak mengeluarkan biaya lebih untuk mencetak hasil laporan keuangan maupun distribusinya. Istilah *Internet Financial Reporting* (IFR) ini digunakan untuk pelaporan informasi keuangan perusahaan pada internet melalui *website* perusahaan (M.Riduan, 2015). *Internet Financial Reporting* diharapkan dapat berkontribusi untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi antara pemegang saham, kreditur dan manajer. Agar keberlangsungan pengelolaan perusahaan dapat berjalan dengan baik. Berbagai negara di seluruh dunia menggunakan internet sebagai media pemberian informasi keuangan maupun non-keuangan perusahaan, karena hal ini merupakan media penyampaian yang cepat dan efisien serta unik bagi perusahaan kepada publik. Meskipun perkembangan IFR semakin meluas, namun masih terdapat perusahaan yang juga belum melakukan praktik IFR. Perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa faktor yang mempengaruhi praktik IFR antara lain kepemilikan manajerial, *company agedan* profitabilitas.

Kepemilikan manajerial merupakan presentase dari proporsi kepemilikan saham yang dimiliki pihak manajemen didalam suatu perusahaan (Dara dan Sari, 2012). Kepemilikan manajerial adalah perbandingan antara kepemilikan saham manajerial dengan jumlah saham yang beredar (M.Riduan, 2015). Dalam teori agensi dijelaskan bahwa hubungan keagenan didasarkan pada hubungan keagenan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (agent) dimana ada kemungkinan terjadinya asimetri informasi akibat dari benturan kepentingan. Manajer yang sekaligus juga bertindak sebagai pemegang saham (*shareholders*) perusahaan akan mempunyai motivasi yang tinggi demi meningkatkan nilai

perusahaan termasuk dalam pengungkapan informasi (M.Riduan, 2015). Hal ini dikarenakan manajemen juga merupakan bagian satu kesatuan perusahaan karena kepemilikan yang juga dimilikinya, membuatnya secara langsung merasakan dampak dari keputusan yang diambil manajemen juga memberikan kepercayaan kepada pemegang saham (*agent*) terhadap manajemen sehingga dapat menuntut manajemen untuk melakukan *Internet Financial Reporting*. Penelitian yang dilakukan oleh M.Riduan (2015) menemukan bukti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela. Sebaliknya penelitian yang dilakukan Dara dan Sari (2012) menemukan bukti bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan sukarela.

Company age merupakan seberapa lama kemampuan perusahaan dapat bertahan hidup dan menjalankan operasionalnya (Momany, 2013). Umur perusahaan Bursa Efek Indonesia mewajibkan perusahaan yang terdaftar untuk mempublikasikan informasi keuangannya pada website masing-masing (Maulida, 2017). Berdasarkan teori keagenan, dimana agen (manajer) bertindak sebagai pengendali perusahaan yang memiliki informasi lebih lengkap dibandingkan *principal* (*stakeholder* atau pemilik perusahaan). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulida (2017) menunjukkan bahwa *company age* berpengaruh secara signifikan terhadap praktik IFR. Sebaliknya hasil penelitian yang dilakukan oleh Hossain, Momin dan Leo (2013) menunjukkan bahwa *company age* tidak berpengaruh terhadap IFR. .

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total asset maupun ekuitas (Agus, 2010;122). Profitabilitas adalah hasil yang diinginkan oleh para manajer dan investor untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan (RiyandanRina, 2017). Profitabilitas yang tinggi mendorong perusahaan untuk menyebar luaskan informasi perusahaannya, terutama informasi keuangannya melalui *website* perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Riyan dan Rina (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan positif terhadap IFR, namun sebaliknya hasil penelitian dari Insani dan Linda(2015) menyebutkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IFR.

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian tentang *Internet Financial Reporting*. Kepemilikan manajerial dinyatakan berpengaruh signifikan negatif oleh Asogwa (2017), juga Kepemilikan Manajerial dinyatakan berpengaruh signifikan positif oleh M.Riduan (2015), sedangkan Dara dan Sari (2013) menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Penelitian terdahulu untuk variabel *company age* dinyatakan berpengaruh signifikan positif terhadap *Internet Financial Reporting* oleh Maulida, *et al* (2017), dan Momany dan Pillai (2013), sedangkan Mohammed, *et al* (2012) menyatakan bahwa *company age* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Peneliitian terdahulu untuk variabel profitabilitas dinyatakan berpengaruh berpengaruh signifikan positif oleh Riyan dan Rina (2017), juga profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap *Internet Financial Reporting*, sedangkan Nur, *et al* (2016), Insani dan Linda

(2015), Dara dan Sari (2013) dan Mohammed, *et al* (2012) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Hasil ketidak konsistenan ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil dari beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian ini penting untuk diteliti karena fenomena yang telah diterangkann sebelumnya dan karena adanya *reserch gap* mengenai kepemilikan manajerial, *company age*, dan profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melihat, mengetahui dan menganalisis kesenjangan hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti sebelumnya. Dari hal tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Company Age dan Profitabilitas Terhadap *Internet Financial Reporting* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1 Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *internet financial reporting* ?
- 2 Apakah *company age* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*?
- 3 Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perusahaan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *internet financial reporting*
2. Untuk menguji apakah *company age* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*
3. Untuk menguji apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan untuk dapat memanfaatkan dan menerapkan penggunaan *Internet Financial Reporting*.
2. Bagi penggunaan laporan keuangan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mencari informasi keuangan yang praktis dan efisien melalui *Internet Financial Reporting*.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terhadap *Internet Financial Reporting* untuk dapat disempurnakan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Di dalam penyajian proposal skripsi, pembahasan dibagi menjadi tiga bab, dimana dalam setiap bab dibagi menjadi beberapa sub-sub bab. Adapun sistematika penulisan proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I :PENDAHULUAN

Bab ini akan diuraikan dan dijelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II :TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan tentang penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, teori-teori yang melandasi penelitian ini yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisa terhadap permasalahan yang ada, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III :METODE PENELITIAN

Bab ini akan diuraikan variabel penelitian dan definisi operasioanalnya. Populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV :GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini akan menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data dan pengujian hipotesis yang telah digunakan peneliti serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian, keterbatasan, serta saran untuk penelitian selanjutnya.